

Assistance from Posyandu Cadres to Overcome Digestive Problems of Babies & Toddlers in Preventing Stunting in Harjosari Village, Sukajadi District, Pekanbaru, Riau

Pendampingan Kader Posyandu Mengatasi Masalah Pencernaan Bayi & Balita dalam Pencegahan *Stunting* di Kelurahan Harjosari, Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru, Riau

Erni Forwaty^{*1}, Rizka Mulani², Annisa Fathin Fashiha³, Selvi Arianti⁴, Revalena Sutarmidi⁵

^{1,2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Riau, Pekanbaru, Indonesia

*e-mail: erniforwaty@gmail.com¹

Abstract

One of the factors causing stunting is infectious diseases. An infection that is often suffered by babies under five is diarrhea. Parents need to know the role of diarrhea in causing stunting. The role of Posyandu Toddler cadres is very important in providing knowledge to parents. Through the Student Creativity Program (PKM), the team carries out community service activities in the form of mentoring cadres using the brainstorming method. The activity aims to increase cadres' knowledge about digestive problems in babies and toddlers in the context of preventing stunting. Community service activities are carried out at the Toddler Posyandu, Harjosari Village, Pekanbaru, Riau, namely at six Posyandu. The media used are videos, material presentations and leaflets. There are 3 stages of activity, namely preparation, brainstorming and evaluation. The results obtained showed an increase in the level of high knowledge of 53% between the pre-test and post-test results. Mentoring cadres through the brainstorming method can increase cadres' level of knowledge. It is hoped that brainstorming activities can continue to be carried out between cadres, the community and Puskesmas officers so that health problems can be immediately addressed and prevented.

Keywords: Digestive, Posyandu, Cadre, Stunting, Brainstorming

Abstrak

Salah satu faktor penyebab kejadian stunting adalah penyakit infeksi. Infeksi yang sering diderita bayi balita adalah diare. Orangtua perlu mengetahui peran diare dalam mengakibatkan stunting. Peran kader Posyandu Balita menjadi sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada orangtua. Melalui program kreativitas mahasiswa (PKM), tim melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan kader dengan metode brainstorming. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan kader tentang masalah pencernaan pada bayi dan Balita dalam rangka pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Posyandu Balita Kelurahan Harjosari, Pekanbaru, Riau, yaitu pada enam Posyandu. Media yang digunakan berupa video, presentasi materi, dan leaflet. Ada 3 tahap kegiatan, yaitu persiapan, brainstorming dan evaluasi. Hasil diperoleh adanya peningkatan tingkat pengetahuan tinggi sebesar 53% antara hasil pre test dengan post test. Pendampingan kader melalui metode brainstorming dapat meningkatkan tingkat pengetahuan kader. Diharapkan kegiatan brainstorming dapat terus dilakukan antara kader, masyarakat dan petugas Puskesmas sehingga masalah kesehatan dapat segera diatasi dan dicegah.

Kata kunci: Pencernaan, Kader, Posyandu, Stunting, Brainstorming

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi *stunting* saat ini masih berada pada angka 24,4 persen atau 5,33 juta Balita. Padahal, Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas merupakan syarat untuk membawa Indonesia Maju pada tahun 2045. Namun, penyiapan SDM unggul masih menghadapi tantangan bernama "*stunting*". Prevalensi *stunting* ini telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Meski begitu, pemerintah terus berupaya menurunkan angka *stunting*, Presiden RI Joko Widodo menargetkan angka *stunting* turun menjadi 14 persen di tahun 2024 (BKKBN, 2023).

Prevalensi *stunting* di Provinsi Riau pada tahun 2019 berdasarkan data survei status gizi balita Indonesia adalah 23,7%, angka ini menunjukkan penurunan dari tahun 2018 yaitu 27,4%. Namun, menurut WHO angka prevalensi ini masih menjadi masalah dalam kesehatan masyarakat karena angkanya masih di atas 20% (Kemenkes, 2022). Permasalahan gizi kronis yang mengakibatkan anak menjadi *stunting* dapat berdampak pada anak, yaitu mempengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. *Stunting* bisa dicegah bila orangtua menyadari pentingnya asupan gizi pada 1000 hari kehidupan anak. Kesadaran orangtua terhadap dampak *stunting* dapat ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan orangtua tentang *stunting* salah satunya adalah pengetahuan tentang berbagai masalah pencernaan yang sering diderita bayi dan balita, dimana masalah pada sistem pencernaan dapat mengganggu proses penyerapan nutrisi sehingga anak dapat mengalami *stunting* bila keadaan ini sering dihadapi (Pratama et al., 2019).

Hasil *literature review* oleh Mashar et al., (2021) didapatkan bahwa salah satu faktor risiko penyebab *stunting* adalah penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang sering diderita oleh bayi dan balita adalah yang berhubungan dengan pencernaan. Bayi dan balita dapat menderita diare karena bayi dan balita mudah terserang infeksi virus dan bakteri, serta sering mengalami alergi susu dan makanan. Akibatnya, bayi dan balita mudah terserang diare. Penanganan yang tidak tepat dari para orangtua terhadap anak yang mengalami diare juga menjadikan bayi dan balita beresio menderita diare kronis, akibatnya anak dapat mengalami gangguan asupan nutrisi yang kronis (Yankes, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa *brainstorming* oleh Sari et al., (2021) melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Larike Kabupaten Maluku Tengah dalam upaya mengedukasi kader untuk secara mandiri mengenali dan mengelola *stunting* didapatkan hasil ada perubahan pengetahuan kader setelah dilakukan kegiatan *brainstorming*. *Brainstorming* merupakan curah pendapat atau diskusi kelompok (Alijoyo et al., 2021).

Melalui kegiatan program kreatifitas mahasiswa, tim mahasiswa keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan kader Posyandu mengatasi masalah pencernaan pada bayi dan Balita dalam rangka pencegahan *stunting*. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan Balita tentang *stunting*.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) berupa pendampingan Kader Posyandu dalam hal peningkatan pengetahuan tentang masalah pencernaan pada bayi dan Balita untuk mencegah *stunting*. Tim PKM terdiri dari 4 orang mahasiswa keperawatan dan 1 orang dosen pembimbing. Sasaran pada kegiatan PKM ini adalah Kader Posyandu balita yang berjumlah 15 orang. Jangka waktu kegiatan PKM ini dimulai dari bulan April sampai Desember 2022, kegiatan dimulai dari persiapan kegiatan sampai dengan evaluasi. Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah di enam Posyandu Balita yang berada di Kelurahan Harjosari, Kecamatan Sukajadi, kota Pekanbaru, Riau. Metode pendampingan Kader dilakukan melalui metode *brainstorming* dengan menggunakan media video, presentasi materi, *leaflet* dan diskusi. Kegiatan PKM ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan/ inti dan evaluasi. Tahap pelaksanaan terdiri dari *pre test*, pemberian materi dan *post test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dimulai dengan pengurusan izin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Harjosari, kecamatan Sukajadi, Pekanbaru, Riau pada tanggal 2 Agustus 2022. Hasil dari pertemuan, selanjutnya tim berkoordinasi dengan masing-masing Kader

Posyandu untuk teknis pelaksanaan tanggal kegiatan. Pendampingan pada Kader Posyandu dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

Setelah jadwal pendampingan disepakati, maka tim melakukan persiapan sarana dan prasarana, meliputi *survey* tempat kegiatan, persiapan peralatan seperti persiapan alat tulis, kuesioner, spanduk dan media. Media yang digunakan berupa video, *leaflet*, dan materi yang akan dipresentasikan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

1) Tahap I

Pada tahap pertama dilakukan *pre test*. *Pre test* bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader tentang *stunting*. *Pre-test* dilakukan seperti pada gambar 1, *pre test* dilakukan secara manual menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada peserta, berisi 10 soal berupa *multiple choice*. Masing-masing peserta akan diberikan alat tulis untuk mengisi *pre test*.



Gambar 1. *Pre-test* Pengetahuan *Stunting*

2) Tahap II

Tahap II merupakan tahap inti kegiatan, yaitu berupa kegiatan *brainstorming*. Kegiatan dilakukan setelah *pre test* selesai dilakukan. Kegiatan dimulai dari video animasi kepada para Kader tentang pengetahuan *stunting*. Adapun video animasi berisi tentang pengertian *stunting*, grafik data *stunting* di Indonesia, deteksi *stunting*, apa saja gangguan pencernaan yang dapat mengakibatkan *stunting*, serta cara mencegah *stunting* sejak masa catin (calon pengantin). Penampilan video dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2. Menampilkan Video Animasi tentang *Stunting*

Penampilan video animasi berlangsung ± 10 menit. Setelah penampilan video, tim memberikan kesempatan kepada Kader untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. Tim PKM akan mendorong Kader untuk mau berinteraksi aktif terhadap video yang telah diputar. Setelah pemutaran video dan diskusi, tim lanjut memberikan *sharing* materi menggunakan presentasi materi dengan infokus seperti pada Gambar 3. Adapun Materi terdiri dari pengertian *Stunting*, Grafik data *Stunting* di Indonesia, Ciri Ciri *Stunting* pada anak, Gangguan Pencernaan yang dapat mengakibatkan *Stunting*, serta cara mencegah *Stunting* sejak masa Catin (Calon Pengantin).

Setelah presentasi materi selesai, tim lanjut dengan diskusi kepada Kader tentang materi yang telah dipresentasikan. Kader diberikan kesempatan untuk bertanya. Pada tahap II ini, kegiatan berlangsung dengan baik, kader dan tim PKM dapat saling berkoordinasi dalam *sharing*, diskusi dan tanya jawab.



Gambar 3. Penyampaian Materi *Stunting*

3) Tahap III

Tahap III merupakan tahap terakhir dalam rangkaian kegiatan PKM ini yaitu, *Post-test*. Setelah kegiatan *brainstorming*, maka tahap terakhir yaitu dilakukan penilaian ulang atau *post-test* terhadap pengetahuan kader. Tujuan test ini yaitu untuk melihat kembali pengetahuan para kader setelah dilakukan pendampingan tentang *stunting* seperti pada Gambar 4. *Post-test* dilaksanakan secara manual dan dengan soal yang sama seperti pada *pre test*.



Gambar 4. Kegiatan *post-test*

c. Evaluasi Kegiatan

Aspek yang dinilai pada kader yaitu pengetahuan tentang masalah pencernaan yang dapat menyebabkan *stunting* pada bayi dan balita. Penilaian diambil dari data hasil *pre-test* dan *post-test*. Data hasil evaluasi pengetahuan kader tentang masalah pencernaan pada bayi & balita dalam

rangka pencegahan *stunting* dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa pengetahuan Kader tentang masalah pencernaan pada bayi & balita dalam rangka pencegahan *stunting* meningkat setelah dilakukan kegiatan PKM melalui pendampingan Kader dengan metode *brainstorming*. Sebelum kegiatan *brainstorming*, hasil *pre test* diperoleh bahwa pengetahuan kader Posyandu Balita diperoleh tingkat pengetahuan rendah sejumlah 7 kader (47%) rata-rata hampir sama dengan kader yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, yaitu sejumlah 6 kader (40%). Sedangkan, setelah dilakukan *brainstorming*, hasil *post test* menunjukkan tingkat pengetahuan kader meningkat, yaitu kader yang berpengetahuan tinggi menjadi 14 orang (93%).

Hal ini menunjukkan bahwa metode *brainstorming* dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang masalah pencernaan pada bayi dan balita sehingga kader dapat mentransfer ilmu ke para orangtua untuk mencegah *stunting*. Orangtua perlu diberikan pengetahuan karena orangtua tidak sadar bahwa berbagai masalah pencernaan yang sering diderita bayi dan balita dapat menghambat penyerapan nutrisi sehingga anak dapat menderita *stunting*. Anak yang sering menderita infeksi seperti diare dapat menjadi faktor penyebab terjadinya *stunting* (Solin et al., 2019; Sutriyawan et al., 2020).

Hasil yang diperoleh tim sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang diperoleh Sari et al., (2021), yaitu pengetahuan Kader Desa Larike sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang *Stunting* terjadi peningkatan, yang terbanyak pada tingkatan pengetahuan kurang saat *pre test* yaitu 19 orang (95%). Sedangkan setelah diberikan penyuluhankesehatan yang terbanyak pada tingkatan pengetahuan baik yaitu 19 orang (95%) setelah dilakukan kegiatan *brainstorming*.

Tabel 1. Evaluasi Pengetahuan Kader tentang Masalah Pencernaan yang dapat menyebabkan *Stunting*

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Kader	Nilai Pengetahuan (persentase)
<i>Pre-test</i>		
Rendah	7	47 %
Sedang	2	13 %
Tinggi	6	40 %
<i>Post-test</i>		
Rendah	0	0 %
Sedang	1	7 %
Tinggi	14	93 %

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan pengetahuan para kader posyandu tentang *stunting* tentang masalah pencernaan yang dapat mengakibatkan *stunting* pada bayi dan balita. Dampak terhadap kader yaitu, kader posyandu dapat menambah pengetahuan tentang *stunting*, sehingga kader dapat memberikan atau menyebarluaskan pengetahuan tersebut kepada orangtua bayi dan balita.

Saran terhadap para kader posyandu Balita agar dapat menjadikan kegiatan PKM ini menjadi kegiatan rutin yang dilakukan pada orangtua bersama petugas Puskesmas agar *sharing* pengetahuan dan *brainstorming* dapat terus dipertahankan sehingga solusi dari masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat dapat diatasi dan dilakukan pencegahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Riau, Terimakasih terkhusus nya kepada Ibu dosen Pembimbing Program Kreativitas Mahasiswa, Ibu kader Posyandu Kelurahan Harjosari, dan ibu Lurah Kelurahan Harjosari serta Anggota Tim PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, A., Wijaya, Q. B., & Jacob, I. (2021). Brainstorming Curah Pendapat. *CRMS Indonesia*, 1–12. www.lspmks.-bkkbn.
- BKKBN. (2023). *Prevalensi Stunting Turun Jadi 21,6 Persen, Presiden Joko Widodo Tekankan Kerja Bersama*. Siaran Pers.
- Kemenkes, R. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiono, B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak: Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3), 2076–2084. <https://doi.org/10.32672/jse.v6i3.3119>
- Pratama, B., Angraini, D. I., & Nisa, K. (2019). Literatur Review Penyebab Langsung (Immediate Cause) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Immediate Cause Affects Stunting in Children. *Jiksh*, 10(2), 299–303. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.167>
- Sari, M. P., Kaluku, K., & Lestaluhu, S. A. (2021). Metode brainstorming dan media audiovisual dalam upaya mengedukasi kader untuk secara mandiri mengenali dan mengelola stunting di Desa Larike Kabupaten Maluku Tengah. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1331–1340. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.3965>
- Solin, A. R., Hasanah, O., & Nurchayati, S. (2019). Hubungan Kejadian Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 1-4 Tahun. *JOM FKp*, 6(1), 65–71. jom.unri.ac.id
- Sutriyawan, A., Kurniawati, R. D., Rahayu, S., & Habibi, J. (2020). Relationship of Immunization Status and History of Infectious Disease With Stunting Incidence in Toddlers: Retrospective Study. *Journal Of Midwifery*, 8(2), 1–9.
- Yankes, D. J. (2023). *Berbagai Penyebab Diare pada Bayi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.